

## **Persepsi Guru Terhadap Partisipasi Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan**

**Yudia Elvira<sup>1(\*)</sup>, Zafri<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

\*yudiaelvira96@gmail.com

### **Abstract**

This research is motivated by various problems regarding student participation. The problems are 1) the lack of student participation in history learning at SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. 2) Students only focus on listening to the teacher's explanation. This study aims to analyze teacher perceptions of student participation in history learning at SMAN 2 Koto XI Tarusan. The method used in descriptive research with a quantitative approach. The research subjects in this study were 4 teachers of Indonesian history at SMAN 2 Koto XI Tarusan. Students who are perceived or assessed by the teacher are 34 classes. The instrument used in this study was a questionnaire with a Likert scale measurement which was analyzed statistically using percentages. The research findings from the results of the processed data are known that student participation in history learning is generally classified as good, meaning that students participate in the history learning process well. Thus it can be concluded that the teacher's perception of student participation in history learning is at the level of the good category.

***Key words: perception, teacher, student participation***

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai persoalan mengenai partisipasi siswa. Permasalahannya 1) kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan. 2) Siswa hanya fokus mendengarkan penjelasan guru. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah di SMAN 2 Koto XI Tarusan. Metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah 4 orang guru mata pelajaran sejarah Indonesia di SMAN 2 Koto XI Tarusan. Siswa yang dipersepsi atau dinilai guru 34 kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan skala pengukuran skala likert yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan persentase. Temuan penelitian dari hasil data yang diolah diketahui bahwa partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah secara umum yaitu tergolong baik, artinya siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran sejarah dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran sejarah berada pada tingkat kategori baik.

**Kata kunci: Persepsi, Guru, Partisipasi siswa**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan adalah guru. Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Guru belum bisa melihat bagaimana aktifitas pikiran dan perasaan siswa. Guru hanya dapat mengamati kegiatan siswa sebagai akibat adanya aktivitas pikiran dan perasaan pada diri siswa tersebut yang berupakegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, menanggapi, melakukan diskusi, memecahkan soal, mengamati sesuatu, melaporkan hasil pekerjaan, membuat rangkuman, dan sebagainya. Guru mata pelajaran memiliki peranan penting dalam memberikan pengetahuan dalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran sejarah.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik dimana dalam interaksi tersebut terdapat faktor yang mempengaruhinya baik faktor internal maupun faktor eksternal. Pembelajaran sejarah memiliki peranan strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Sardiman (2007) menjelaskan tujuan pembelajaran sejarah memiliki makna yang paling penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembelajaran sejarah memiliki tiga unsur penting, yaitu manusia, waktu dan ruang. Partisipasi siswa dalam belajar sangat penting mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan (Dimiyati & Mudjiono, 2006:28). Rusman (2011:323) menyebutkan bahwa partisipasi adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal dalam meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran tidak terlepas dari prinsip pengajaran yaitu aktivitas Prinsip pengejajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar.

Partisipasi siswa dalam belajar adalah untuk menciptakan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subyek didik, dimana siswa tidak hanya sekedar duduk mendengarkan informasi yang disampaikan guru tetapi siswa ikut terlibat dan bertindak secara aktif untuk memperoleh pengetahuan dan pemahamannya melalui bimbingan dan arahan dari guru. Dengan adanya partisipasi belajar dari siswa pembelajaran akan lebih terfokus untuk mendidik dan mengembangkan potensi perkembangan siswa kearah yang optimal, . Menurut Bimo Walgito(2002:87-88) mengatakan bahwa persepsi adalah proses aktif dimana yang memegang peran bukan hanya stimulus, tetapi juga individu sebagai kesatuan dengan pengalaman baik yang didapatkan secara langsung dengan proses belajar. Penelitian ini menjadi penting karena partisipasi belajar akan menuntun siswa untuk ikut serta bertanggung jawab terhadap keberhasilan pencapaian tujuan belajar sebab partisipasi siswa dibutuhkan dalam menetapkan tujuan dan kegiatan belajar. Dengan adanya persepsi guru terhadap partisipasi siswa ini, peneliti bisa melihat seberapa jauh partisipasi siswa

dalam pembelajaran sejarah, dan apa yang menjadi kendalanya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap partisipasi siswa dan hambatan yang menyebabkan partisipasi itu tidak berjalan dengan baik.

Berdasarkan telaah kepustakaan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Penelitian oleh Jefri Jefri (2019) dengan judul Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi. Hasil penelitian ini adalah penelitian ini terdiri dari dua siklus dan terlebih dahulu dimulai dengan pra tindakan, masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan. Secara garis besar terdapat empat jenis kegiatan dalam setiap siklusnya. Penelitian yang dilakukan di kelas X IPS 1 SMA Negeri Bukittinggi secara keseluruhan setiap siklus yang dilakukan ternyata partisipasi belajar siswa telah menampakan peningkatan dari tahap pra tindakan sebesar 44% kesiklus I menjadi 73%, peningkatannya sebesar 29%. Kemudian dari siklus I sebesar 73% kesiklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81%, peningkatannya adalah sebesar 8%, dan semua indikator partisipasi belajar siswa sudah mencapai kategori baik yaitu pada interval 61% keatas dan target dalam penelitian ini bisa tercapai yaitu partisipasi belajar siswa dalam kategori baik.

Kemudian Jurnal oleh Nurhamiza (2019) dengan judul Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 6 Padang Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay". Berdasarkan hasil penelitiannya tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Course Review Horay dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar, partisipasi siswa akan muncul jika guru dapat melibatkan siswa dalam kegiatan belajar dan memotivasi siswa, guru tidak hanya melibatkan siswa dalam belajar tetapi guru harus menggunakan model dan media yang bervariasi agar dapat menumbuhkan selalu partisipasi siswa dan belajar. Peningkatan partisipasi siswa dalam belajar sejarah meningkat secara bertahap yaitu dari awal observasi meningkat ke Siklus I dan meningkat kembali di Siklus II pada awal observasi 39,76 %, pada siklus I meningkat partisipasi belajar sejarah siswa 67,49% dan meningkat kembali pada siklus II 82,42%. Peningkatkan ini terjadi secara terus menerus dan meningkat pada setiap indikatornya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukardi (2003:157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Arikunto (2006:12) menyebutkan penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Alasan menggunakan metode ini adalah untuk melihat, meninjau dan menggambarkan dengan angka tentang objek yang diteliti seperti apa adanya dan menarik kesimpulan tentang hal tersebut sesuai fenomena yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Tempat penelitian ini di SMAN 2 Koto XI Tarusan. Subjek penelitian ini adalah 4 orang guru pada mata pelajaran sejarah di SMAN 2 Koto XI Tarusan. Siswa yang

dipersepsi atau dinilai guru 34 kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa angket, angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan kemudian dijabarkan menjadi butir-butir item, setiap item disusun dengan memberikan 4 pilihan jawaban. Angket mengenai persepsi guru terhadap partisipasi siswa adalah angket dalam bentuk skala likert.

Menurut Ridwan (2012:12) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Angket dalam model skala likert dengan 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan teknik analisis persentase yang digunakan untuk memperoleh gambaran serta memberikan interpretasi terhadap suatu objek yang diteliti, maka antara data dibutuhkan dengan perhitungan jumlah dan persentase (%). Analisa ini digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Rumus yang di gunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang diperoleh

f = Frekuensi jawaban responden

n = jumlah sampel / responden

100 % = angka tetap presentase

Kemudian hasil presentase pencapaian responden diklarifikasi menjadi 5 kategori (Sudjana, 2005:23) sebagai berikut:

**Tabel 3. Kriteria Pengukuran Distribusi**

NO	Kriteria	Skor
1.	Sangat baik	81-100
2.	Baik	61-80
3.	Sedang	41-60
4.	Kurang	21-40
5.	Kurang sekali	<20

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui penyebaran angket kepada 4 orang guru mengenai mengenai partisipasi siswa. Angket tersebut diolah berdasarkan rumus persentase dan dikelompokkan berdasarkan karakteristik objek penelitian. Hasil penelitian ini penulis klasifikasikan berdasarkan jawaban responden yang terdiri atas lima kategori yakni sangat baik, baik, sedang, kurang, dan kurang sekali. Sedangkan pilihan

jawaban yang terdapat diangket ada empat pilihan yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah.

### Gambaran umum Persepsi Guru terhadap Partisipasi Siswa

Berdasarkan hasil analisis, ternyata persepsi guru terhadap partisipasi siswa berada pada kategori baik. Hal ini di peroleh sebesar 76,71% tingkat capaian baik. Namun setelah dianalisis lebih lanjut 76,71% tersebut, terdistribusi dari persentase terbesar terletak pada sangat baik dan paling rendah terletak pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Persentase persepsi guru pada setiap kelas**

Kategori	N	%
Sangat Baik	17	50
Baik	13	38
Sedang	4	12
Kurang	0	0
Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada kategori sangat baik 17 kelas dengan persentase 50%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada kategori baik 13 kelas dengan persentase 38%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada kategori sedang 4 kelas dengan persentase 12%. Jadi kesimpulannya adalah secara umum masih terdapat sebagian kecil siswa memiliki partisipasi pada kategori sedang 12%. Partisipasi terbanyak pada kategori sangat baik dengan skor 50%. Berdasarkan indikator partisipasi siswa pada 34 kelas yang diteliti ternyata yang paling tinggi terletak pada indikator bertanya sedang indikator yang paling rendah terletak pada mencatat penjelasan guru. Hasil analisis mengenai hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Persentase Indikator dalam Partisipasi siswa**

No.	Indikator	%	Kategori
1.	Bertanya	80	Baik
2.	Menjawab	76	Baik
3.	Diskusi	70	Baik
4.	Mencatat penjelasan guru	69	Baik
5.	Menyeleksi tugas secara tuntas	74	Baik
6.	Menyelesaikan soal di papan tulis	76	Baik
7.	Mengerjakan tes secara individu	77	Baik
8.	Menyimpulkan materi pelajaran	77	Baik

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada setiap indikator yaitu: 1) Persepsi guru terhadap partisipasi pada indikator bertanya berada pada tingkat capaian 80% dengan kategori baik. 2) Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menjawab berada pada tingkat capaian 76% dengan kategori baik. 3). Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator diskusi berada pada tingkat capaian 70% dengan kategori baik. 4) Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mencatat penjelasan guru berada pada tingkat capaian 69% dengan kategori baik. 5) Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyeleksi tugas secara tuntas berada pada tingkat capaian 74% dengan kategori baik. 6) Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyelesaikan soal di papan tulis berada pada tingkat capaian 76% dengan kategori baik. 7) Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mengerjakan tes secara individu berada pada tingkat capaian 77% dengan kategori baik. 8) Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyimpulkan materi pelajaran berada pada tingkat capaian 77% dengan kategori baik.

## 2.) Gambaran terhadap partisipasi siswa per indikator

Secara lebih terinci persentase skor tertinggi untuk indikator bertanya, persepsi guru sangat maksimal atau sangat bagus mencapai 100%, persepsi guru untuk bertanya persepsi guru pada skor terendah pada kategori sedang dengan tingkat capaiannya 50%. Hal ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator Bertanya**

No.	Mencapai	N	%
1.	Angka 100	6	17,64
2.	Angka 87	14	41,17
3.	Angka 75	4	11,76
4.	Angka 62	9	26,47
5.	Angka 50	1	2,94
<b>6.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator bertanya pada tingkat capaian 100 terdapat 6 kelas dengan persentase 17, 64%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator bertanya pada tingkat capaian 87 terdapat 14 kelas dengan persentase 41,17%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator bertanya pada tingkat capaian 75 terdapat 4 kelas dengan persentase 11,76%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator bertanya pada tingkat capaian 62 terdapat 9 kelas dengan persentase 26,47%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator bertanya pada tingkat capaian 50 terdapat 1 kelas dengan persentase 2,94%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa secara umum tidak ada terdapat permasalahan pada kategori kurang dan kurang sekali. Sedangkan pada indikator bertanya terdapat kategori sangat baik yang mengalami partisipasi yang meningkat dengan skor dan 87%.

Secara lebih jelas persentase skor tertinggi untuk indikator menjawab, persepsi guru sangat maksimal atau sangat bagus mencapai 100%, persepsi guru untuk indikator menjawab pada skor terendah mencapai 50% dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 6 dibawah ini:

**Tabel 6. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator Menjawab**

No.	Mencapai	N	%
1.	Angka 100	2	5,88
2.	Angka 87	16	47,05
3.	Angka 75	3	8,82
4.	Angka 62	11	32,35
5.	Angka 50	2	5,88
<b>6.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menjawab pada tingkat capaian 100 terdapat 2 kelas dengan persentase 5,88%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menjawab pada tingkat capaian 87 terdapat 16 kelas dengan persentase 47,05%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menjawab pada tingkat capaian 75 terdapat 3 kelas dengan persentase 8,82%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menjawab pada tingkat capaian 62 terdapat 11 kelas dengan persentase 32,35%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menjawab pada tingkat capaian 50 terdapat 2 kelas dengan persentase 5,88%. Jadi dapat disimpulkan, bahwa secara umum tidak ada persepsi guru terhadap partisipasi pada indikator menjawab pada kategori kurang dan kurang sekali. Sedangkan persepsi guru terhadap indikator menjawab pada kategori sangat baik dengan skor 87% yang terbanyak.

Secara lebih detail persentase skor tertinggi untuk indikator diskusi, persepsi guru sangat maksimal atau sangat bagus mencapai 100%, persepsi guru untuk indikator diskusi pada skor terendah mencapai 50% dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 7 dibawah ini:

**Tabel 7. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator Diskusi**

No.	Mencapai	N	%
1.	Angka 100	9	26,47
2.	Angka 75	13	38,23
3.	Angka 50	12	35,29
<b>4.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator diskusi pada tingkat capaian 100 terdapat 9 kelas dengan persentase 26,47%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator diskusi pada tingkat capaian 75 terdapat 13 kelas dengan persentase 38,23%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator diskusi pada tingkat capaian 50 terdapat 12 kelas dengan persentase 35,29%. Jadi kesimpulannya

adalah secara umum tidak ada terdapat dalam permasalahan pada kategori kurang dan kurang sekali. Persepsi guru terhadap indikator bertanya terbanyak pada kategori baik dengan skor 75%.

Secara lebih terinci persentase skor tertinggi untuk indikator mencatat penjelasan guru, persepsi guru sangat baik mencapai 100%. Sedangkan persepsi guru untuk indikator mencatat penjelasan guru pada skor terendah mencapai 50% dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 8 dibawah ini:

**Tabel 8. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mencatat penjelasan guru**

No.	Mencapai	N	%
1.	Angka 100	7	20,58
2.	Angka 75	21	61,76
3.	Angka 50	6	17,64
<b>4.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mencatat penjelasan guru berada pada tingkat capaian 100 terdapat 7 kelas dengan persentase 20,58%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mencatat penjelasan guru pada tingkat capaian 75 terdapat 21 kelas dengan persentase 61,76%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mencatat penjelasan guru tingkat capaian 50 terdapat 6 kelas dengan persentase 17,64%. Jadi kesimpulannya adalah secara umum tidak ada terdapat permasalahan pada kategori kurang dan kurang sekali. Persepsi guru terhadap indikator ini terbanyak pada kategori baik dengan skor 75%.

Secara lebih jelas persentase skor tertinggi untuk indikator menyeleksi tugas secara tuntas, persepsi guru sangat baik mencapai 100%. Sedangkan persepsi guru untuk indikator menyeleksi tugas secara tuntas pada skor terendah mencapai 50% dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 9 dibawah ini:

**Tabel 9. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyeleksi tugas secara tuntas**

No.	Mencapai	N	%
1.	Angka 100	2	5,88
2.	Angka 87	8	23,52
3.	Angka 75	12	35,29
4.	Angka 62	9	26,47
5.	Angka 50	3	8,82
<b>6.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada menyeleksi tugas secara tuntas pada tingkat capaian 100 terdapat 2 kelas dengan persentase 5,88%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyeleksi tugas secara tuntas pada tingkat capaian 87 terdapat 8 kelas dengan persentase 23,52%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyeleksi tugas secara tuntas pada tingkat capaian 75 terdapat 12 kelas dengan persentase 35,29%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyeleksi tugas secara tuntas pada tingkat capaian 62 terdapat 9 kelas dengan persentase 26,47%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyeleksi tugas secara tuntas pada tingkat capaian 50 terdapat 3 kelas dengan persentase 8,82%. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi guru pada indikator ini tidak ada pada kategori kurang dan kurang sekali. Pada indikator ini terdapat pada kategori baik pada skor 75% yang terbanyak kelas yang berpartisipasi berdasarkan persepsi guru. Secara lebih detail persentase skor tertinggi untuk indikator menyelesaikan soal di papan tulis, persepsi guru sangat baik mencapai 100%. Sedangkan persepsi guru untuk indikator menyelesaikan soal di papan tulis pada skor terendah mencapai 50% dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 10 dibawah ini:

**Tabel 10. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyelesaikan soal di papan tulis**

No.	Mencapai	N	%
1.	Angka 100	3	8,82
2.	Angka 87	9	26,47
3.	Angka 75	15	44,11
4.	Angka 62	3	8,82
5.	Angka 50	4	11,76
<b>6.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyelesaikan soal di papan tulis pada tingkat capaian 100 terdapat 3 kelas dengan persentase 8,82%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyelesaikan soal di papan tulis pada tingkat capaian 87 terdapat 9 kelas dengan persentase 26,47%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyelesaikan soal di papan tulis pada tingkat capaian 75 terdapat 15 kelas dengan persentase 44,11%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyelesaikan soal di papan tulis pada tingkat capaian 62 terdapat 3 kelas dengan persentase 8,82%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyelesaikan soal di papan tulis pada tingkat capaian 50 terdapat 4 kelas dengan persentase 11,76%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru pada indikator ini tidak ada pada kategori kurang dan kurang sekali. Pada indikator ini persepsi guru yang terbanyak pada kategori baik dengan skor 75%.

Secara lebih rinci persentase skor tertinggi untuk indikator mengerjakan tes secara individu, persepsi guru sangat baik mencapai 100%. Sedangkan persepsi guru untuk indikator mengerjakan tes secara individu pada skor terendah mencapai 50% dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 11 dibawah ini:

**Tabel 11. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mengerjakan tes secara individu**

No.	Mencapai	N	%
1.	Angka 100	11	32,35
2.	Angka 75	16	47,05
3.	Angka 50	7	20,58
<b>4.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mengerjakan tes secara individu berada pada tingkat capaian 100 terdapat 11 kelas dengan persentase 32,35%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mengerjakan tes secara individu pada tingkat capaian 75 terdapat 16 kelas dengan persentase 47,05%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator mengerjakan tes secara individu pada tingkat capaian 50 terdapat 7 kelas dengan persentase 20,58%. Jadi, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru pada indikator ini tidak ada terdapat permasalahan pada kategori kurang dan kurang sekali. Persepsi guru pada indikator ini yang terbanyak pada kategori baik dengan skor 75%.

Secara lebih jelas persentase skor tertinggi untuk indikator mengerjakan menyimpulkan materi pelajaran, persepsi guru sangat maksimal mencapai 100%. Sedangkan persepsi guru untuk indikator menyimpulkan materi pelajaran pada skor terendsh 50% dengan kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 12 dibawah ini:

**Tabel 12. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyimpulkan materi pelajaran**

No.	Mencapai	N	%
1.	Angka 100	12	35,29
2.	Angka 75	17	50
3.	Angka 50	5	14,70
<b>4.</b>	<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas, persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyimpulkan materi pelajaran berada pada tingkat capaian 100 terdapat 12 kelas dengan persentase 35,29%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyimpulkan materi pelajaran pada tingkat capaian 75 terdapat 17 kelas dengan persentase 50%. Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada indikator menyimpulkan materi pelajaran pada tingkat capaian 50 terdapat 5 kelas dengan persentase 14,70%. Jadi, dapat diambil kesimpulan

bahwa secara umum tidak ada permasalahan pada kategori kurang dan kurang sekali. Persepsi guru pada indikator ini yang terbanyak pada kategori baik dengan skor 75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan persepsi guru pada partisipasi siswa per indikator terdapat terbanyak pada kategori baik dengan skor 75%, selebihnya pada kategori sangat baik dengan skor 100% dan skor 87, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran sejarah.

### **3.) Persepsi guru terhadap partisipasi siswa berdasarkan item**

Secara umum jika dilihat pada masing-masing indikator dapat digambarkan bahwa siswa sangat berpartisipasi pada mata pelajaran sejarah yaitu dengan kategori sangat baik, dan baik. Item 1) secara spontan siswa bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang mengerti partisipasi siswa mengalami peningkatan, dengan kategori sangat baik. 2) siswa mau menjawab pertanyaan dari teman dalam diskusi pada kategori baik. 3) secara spontan siswa mengerjakan tes secara individu yang telah diberikan guru kategorinya baik. 4) tanpa disuruh siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dilaksanakan dengan kategori baik. 5) tanpa diarahkan siswa menyeleksi tugas dari teman pada saat diskusi pada kategori ini baik. 6) tanpa diarahkan siswa menyelesaikan soal yang diberikan teman pada saat diskusi dengan kategori baik. 7) secara spontan siswa menyelesaikan soal di papan tulis dari guru secara bergilir kategorinya baik. 8) tanpa disuruh, siswa bertanya kepada temannya ketika diskusi pada kategori baik. 9) tanpa disuruh siswa menyeleksi tugas secara tuntas yang diberikan guru kategori baik. 10) tanpa diminta siswa mau menjawab pertanyaan darteman dalam diskusi pada kategori baik. 11) secara spontan di dalam forum diskusi sistem mengeluarkan pendapatnya pada kategori baik. 12) tanpa diarahkan siswa mencatat penjelasan dengan kategori baik. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi guru terhadap partisipasi siswa di SMA Negeri 2 Koto XI Tarusan ada tiga kategori, yaitu kategori sangat baik yang terdiri dari tujuh belas kelas dengan persentase 50%, kategori baik terdiri dari tiga belas kelas dengan persentase 38%, dan kategori rendah terdiri dari empat kelas dengan persentase 12%.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Pertama, Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada kategori sangat baik mencapai 50%, hal ini karena secara keseluruhan kelas pada kategori sangat baik terdapat dari mata pelajaran Sejarah Indonesia, hal ini disebabkan materinya banyak kepada peristiwa-peristiwa. Kedua, Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada kategori baik mencapai 38%, hal ini disebabkan bahwa mata pelajaran Sejarah, jika dilihat dari segi materi yaitu banyak ilmu sejarah dan materi umum. Ketiga, Persepsi guru terhadap partisipasi siswa pada kategori sedang m mencapai 12%, hal ini dikarenakan oleh kelas berada pada kelas tidak unggul. Hal ini bisa disebabkan faktor kualitas individu

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bimo Walgito. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- J. Hasibuan & Moedjiono. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaluddin. 2008. *Persepsi Pemustaka di Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shaleh A.R. 2008. *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Pratiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sobur A. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. Vol 13, No. 2, Desember 2013
- Jefri dan Junaidi. 2019. Penerapan Model Talking Stick untuk Meningkatkan Partisipasi Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan* Vol. 2, No. 3, Th. 2019 ISSN. 2622-1748
- Nurhamiza. 2019. Upaya Meningkatkan Partisipasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X IPS 1 SMAN 6 Padang Menggunakan Model Pembelajaran Course Review Horay. *Jurna Kapita Selektta Geografi* Vol. 2 No. 4 Mei 2019